

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SDN 1 Landasan Ulin Barat



Gambar 4.1 SDN 1 Landasan Ulin Barat

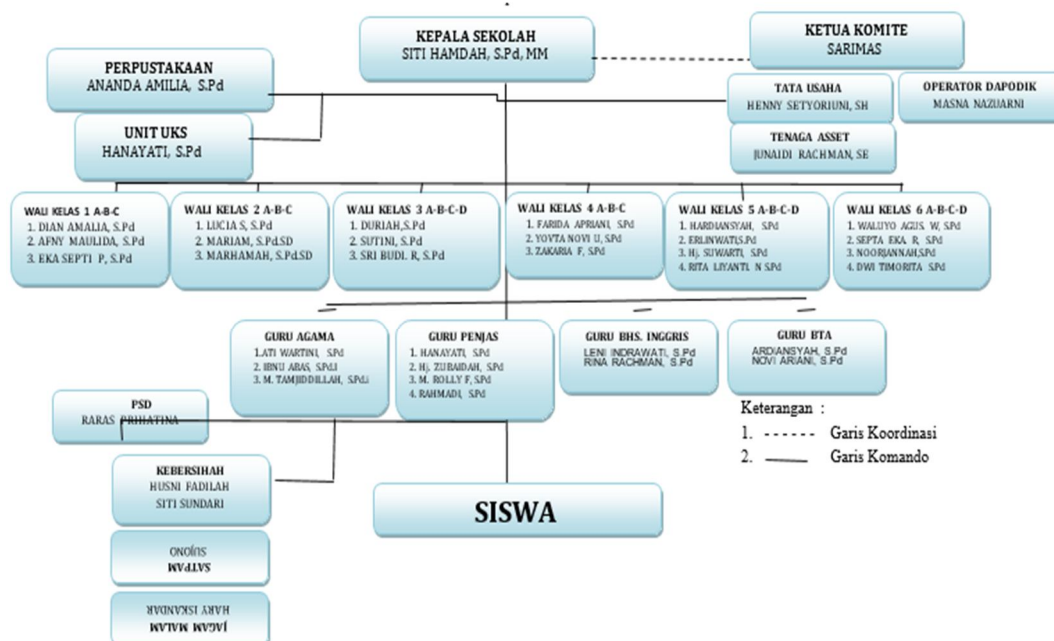
SDN 1 Landasan Ulin Barat beralamatkan di Jalan A. Yani Km. 21 Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Adapun visi dan misi SDN 1 Landasan Ulin Barat yaitu sebagai berikut:

- a. Visi: Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar seumur hidup yang ber-imtaq, berkarakter, inovatif dan berprestasi

b. Misi:

- 1) Membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang bisa memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Meningkatkan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

Berikut struktur organisasi yang ada di SDN 1 Landasan Ulin Barat:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

## 2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Banjar

Pembelajaran bahasa di SD Landasan Ulin di rangkai dalam sebuah mata pelajaran yaitu Mulok. Mulok adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Mulok adalah singkatan dari muatan lokal. Singkatan ini merupakan istilah yang umum bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pasalnya, hampir di setiap sekolah ada mata pelajaran mulok. Muatan lokal adalah muatan sebuah mata pelajaran untuk

mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah atau sekolah.<sup>44</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Mata pelajaran mulok diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:

- a. Menenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerah tempat tinggalnya
- b. Melestarikan dan mengembangkan keunggulan serta kearifan lokal daerah, yang berguna bagi diri dan juga lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa sudah ada dimasukkan sebagai pokok bahasan ke dalam mata pelajaran Mulok ini. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada (Kemendiknas, 2018:11).

Nilai-nilai karakter yang ada pada materi pembelajaran Bahasa Banjar ini yang dikemas dalam mata pelajaran Mulok perlu ditransferkan dan ditanamkan kepada peserta didik terkait dengan penanaman nilai karakter. Hal ini dilakukan mengingat dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tidak semudah

---

<sup>44</sup> Khuluqo dan Istaryatiningtias. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Alfabeta, 2022). h.261

membalikkan telapak tangan. Ada saja hambatan-hambatan yang di alami dalam proses penanaman nilai-nilai karakter terlebih lagi pada era global sekarang ini.

Penerapan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Mulok yaitu pembelajaran Bahasa Banjar di SDN 1 Landasan Ulin Barat sudah diterapkan dan diaplikasikan kepada siswa. Selain itu, pihak sekolah sudah memahami bagaimana internalisasi nilai tersebut jika diterapkan kedalam pembelajaran Bahasa Banjar. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat yang memaparkan sebagai berikut:

*“Nilai kearifan itu nilai-nilai yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. kemudian diwariskan kepada generasi penerus yang akan datang. Nilainya itu berupa nilai kesenian, nilai religi kemudian nilai gotong royong, dan nilai-nilai kebudayaan.”<sup>45</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat melalui wawancara sebagai berikut:

*“Nilai kearifan itu bisa kita definisikan sebagai sebuah nilai yang diwariskan dari masa ke masa kepada generasi penerus yang akan datang. Nilainya itu berupa nilai budaya, adat istiadat, kebiasaan dan sebagainya.”<sup>46</sup>*

Kemudian upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang dituangkan kedalam pembelajaran Bahasa Banjar dengan memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Daerah Banjar. Hal tersebut juga dipaparkan oleh wali kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat sebagai berikut:

*“Upayanya misalnya dalam pembelajaran Bahasa Banjar itu memperkenalkan kepada anak – anak tentang kebudayaan-kebudayaan*

---

<sup>45</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

<sup>46</sup> Wawancara Kepada Kepala SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

*yang ada di daerah mulai dari mengenal bahasa daerah, kemudian mengenal makanan khas suatu daerah, kemudian permainan-permainan tradisional yang ada di daerah.”<sup>47</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat sebagai berikut:

*“Kami sudah membentuk sebuah RPP ya, yang dimana hal – hal seperti penerapan nilai karakter itu sudah termuat kedalam pembelajaran Mulok namanya. Nah disana ada seperti mengenal bagaimana budaya banjar, tarian banjar, dan materi lainnya.”<sup>48</sup>*

Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Bahasa Banjar dapat menguatkan nilai karakter siswa. Pembelajaran Bahasa Banjar tersebut akan memberikan sebuah pembelajaran dan pengenalan mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di Daerah Banjar. Hal tersebut berdasarkan pemaparan yang dilakukan oleh wali kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat sebagai berikut:

*“Ya sangat dapat menguatkan karakteristik siswa karena disini siswa dapat mengetahui keberagaman di seluruh wilayah Indonesia bahwa isitlahnya mengenal juga khas suatu daerah dimana sekarang mereka tinggal. Nah dari sanalah juga dalam pembelajaran tersebut kita akan menumbuhkan karakter siswa, missal dari cinta tanah air, religi, dan sebagainya”<sup>49</sup>*

Dalam penerapan nilai-nilai karakter tersebut, guru mata pelajaran Mulok sudah menerapkan pembelajaran yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Sehingga penguatan karakter siswa dapat diterapkan dengan baik melalui internalisasi nilai ini. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Seperti yang dipaparkan oleh wali kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat yaitu sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

<sup>48</sup> Wawancara Kepada Kepala SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

<sup>49</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

*“Dalam pembelajarannya banyak metodenya, seperti ulun misal bercerita bahasa banjar, kemudian menonton dalam mengajar kebudayaan-kebudayaan yang ada di bahasa banjar, dengan cara menyanyi, ada di pembelajaran bahasa banjar itu lagu lagu daerah banjar, kemudian makan khas banjar, bisa menonton video bisa juga masakan-masakan banjar bersama orang tua kami libatkan juga biasanya dalam pemberian tugas. Kemudian untuk penilaiannya ada pengetahuan dinilai, pengetahuan di nilai, keberaniannya juga dinilai, ada pengambilan nilai teori atau ada asesmen formatif dan informatif kemudian pengambilan nilai praktek, misal seperti menyanyi, kalau nilai dibawah standar bisa dilakukan remedial, tapi jarang, kecuali orang pendatang misalnya anak-anak dari luar daerah.”<sup>50</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis saat melakukan observasi juga melihat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Banjar siswa dengan senang mengikuti pembelajaran dan mengikuti dengan mengikuti menyanyi-nyanyikan lagu bahasa Banjar. Saat diberikan tugas pun, orang tua menyampaikan bahwa siswa aktif dalam mengerjakan tugas seperti pada tugas mengenal masakan Banjar yang melibatkan orangtua siswa. Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat mengikuti pembelajaran bahasa Banjar dengan baik, dan pembelajaran Bahasa Banjar dapat diterima baik oleh siswa. Artinya internalisasi nilai dapat diterapkan kepada siswa melalui pembelajaran Bahasa Banjar.

### **3. Penguatan Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Banjar**

Dari berbagai nilai karakter yang menjadi kajian pusat kurikulum sekolah diberi kebebasan untuk menambah nilai-nilai karakter sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah dan latar belakang sekolah itu sendiri. Nilai-nilai karakter sesungguhnya banyak sekali yang dapat membentuk karakter peserta didik.

---

<sup>50</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

Penentuan nilai-nilai karakter ini sangat dipengaruhi oleh kondisi budaya dan perkembangannya di masyarakat sekitar sekolah. Hal ini dilakukan karena penanaman nilai-nilai karakter tersebut luarannya adalah agar siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter di dalam kehidupan bermasyarakat yang mengalami perubahan terus menerus.

Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Bahasa Banjar bertujuan untuk menguatkan nilai karakter terkait upaya sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter. Seperti kita tahu, tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah pada dasarnya sama bahwa pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Oleh karena itu, ada berbagai upaya untuk memperkuat karakter nilai karakter peserta didik yaitu dari pihak sekolah dan dari guru mata pelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat yaitu sebagai berikut:

*“Banyak hal yang dapat ditanamkan dalam penguatan karakter siswa, nilai-gotong royong, misal orang Banjar itu dalam pembelajaran Bahasa Banjar lah misalnya seperti pengantenan membantu merewang. Kemudian nilai religius, misal disini anak-anak senang memainkan kaya rebana, kaya hadrah itu kan.”<sup>51</sup>*

Salah satu peran guru dalam menanamkan karakter yaitu dengan pembelajaran mulok. Pada pembelajaran mulok ini, guru diminta untuk dapat

---

<sup>51</sup> Wawancara Kepada Kepala SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023



menerapkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Dengan demikian siswa lebih mudah menerima masukan yang diberikan oleh guru. Hal itu tentu saja bisa dijadikan oleh guru sebagai bahan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, pelajaran Mulok sangat dibutuhkan guna menunjang penyampaian nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa.

Pelajaran Mulok sangat tepat digunakan sebagai wadah pendidikan karakter karena sejarah adalah mata pelajaran yang tujuannya sebagai pendidikan nilai dan moral pada akhirnya akan bermuara pada pengembangan watak atau karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai, moral dan karakter. Adapun penguatan karakter siswa yang dibahas pada penelitian ini yaitu berupa sikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan toleransi.

a. Tanggung Jawab

Ada berbagai cara dalam penguatan karakter siswa yang dapat dilakukan khususnya pada pembelajaran Bahasa Banjar salah satunya yaitu sikap tanggung jawab. Seperti wawancara yang dilakukan kepada wali kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat yang memaparkan sebagai berikut:

*“Rasa bertanggung jawab bisa kita tanamkan dan kita lihat misal memberi tugas kepada siswa, menentukan target waktu ketika akan mereka harus mngumpulkan tugas. Salah satu tugasnya mempelajari kebudayaan suatu daerah khususnya mereka tinggal saat ini. Jadi setelah misalnya kita melakukan kegiatan membaca pembelajaran bahasa banjar ini kita lanjutkan dengan tugas, baik tugas dirumah maupun di sekolah. Selain itu rasa tanggung jawab yang msih ditekankan disini adalah untuk membentuk generasi sekarang agar lebih beretika”<sup>52</sup>*

---

<sup>52</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

Berdasarkan wawancara tersebut, pada saat observasi pun terlihat bahwa siswa sangat disiplin dalam mengumpulkan tugas. Artinya siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan sehingga pada saat observasi tersebut terlihat ketika guru menanyakan kabar terhadap tugas yang diberikan, semua siswa segera mengumpulkan tugas tersebut kepada guru. Selain itu, terlihat pada jadwal piket, tanpa diingatkan dan diperintah, siswa sudah aktif menjalankan kewajibannya tersebut untuk menjaga kebersihan kelas. Artinya sikap bertanggung jawab sudah diterapkan dan tertanam dalam diri siswa.

#### b. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Nilai karakter cinta tanah air mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia terutama dikalangan peserta didik. Hal ini karena nilai tersebut bertujuan agar generasi muda peduli terhadap bangsa dan negaranya serta agar generasi muda bangga akan dirinya sebagai bagian dari bangsa dan Negara.

Cinta tanah air adalah nilai karakter yang paling banyak digali dalam pembelajaran bahasa Banjar. Hal ini karena materi dalam pembelajaran Bahasa Banjar berisi tentang uraian dari sejarah para pahlawan kerajaan banjar sehingga siswa memiliki rasa cinta tanah air setelah mempelajari pembelajaran Mulok. Nilai ini sendiri dimaknai sebagai cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Dalam upaya penguatan terhadap nilai karakter cinta tanah air, wali kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat mengatakan bahwa dalam pembelajarannya memanfaatkan kisah perjuangan tokoh lokal sebagai cara mewariskan sikap cinta tanah air kepada peserta didik. Selain itu, jika ditanamkan pada lingkungan sekolah maka cinta tanah air ini akan di perkuat dengan berhadir dan disiplinnya untuk mengikuti kegiatan upacara dalam upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air peserta didik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas SDN 1 Landasan Ulin Barat:

*“Kalau untuk cinta tanah air bisa kita kuatkan karakternya dari mempelajari tokoh-tokoh pahlawan yang ada di kerajaan Banjar, ada materinya itu. Kemudian jika dalam upacara, kita mengharuskan siswa untuk mengikutinya, tertiblah, baik untuk upacara setiap hari senin, dan hari-hari besar lainnya.”<sup>53</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut, pada saat observasi pun terlihat bahwa siswa sangat disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan upacara di sekolah. Artinya siswa memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi sehingga pada saat observasi tersebut siswa dengan tertib dan mengikuti aturan dalam tata pelaksanaan upacara yang diadakan oleh sekolah, terutama upacara setiap hari senin. Artinya sikap cinta tanah air sudah diterapkan dan tertanam dalam diri siswa, sehingga tanpa diminta dan diperintahkan, siswa secara sadar mengikuti kegiatan upacara dengan khidmat dan tertib dengan dilihat tanpa adanya bercandaan oleh siswa dalam pelaksanaan upacara tersebut.

---

<sup>53</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

### c. Toleransi

Sikap toleransi yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Banjar ini yaitu pada saat pembelajaran mengenal budaya – budaya apa saja yang ada di daerah Banjar. Dikarenakan tidak semua siswa adalah siswa lokal, akan tetapi terdapat juga siswa pindahan dari luar daerah. Maka hal tersebutlah yang diajarkan kepada siswa untuk menghargai perbedaan suku. Seperti wawancara yang dilakukan yaitu:

*“Terkadang sulitnya untuk anak diluar daerah ya untuk melafalkan bahasa banjar misalnya, contoh anak-anak yang dari daerah jawa. Maka disini saya mengajarkan kepada siswa agar tidak ada saling ejek, agar bisa tetap saling menghargai bahwa perbedaan itu lah membuat kita menjadi satu, bukan untuk bercerai berai.”<sup>54</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut, pada saat observasi pun terlihat bahwa siswa sangat sudah menerapkan sikap toleransi. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan ibadah, dalam lingkup pertemanan, serta cara bermain bersama. Siswa terlihat menanamkan sikap toleransi yang baik dilihat dengan saling menghormati saat ibadah antar agama di sekolah. Selain itu, dalam pertemanan mereka tidak membedakan antara suku dan ras antar siswa, mereka bermain dengan senang hati tanpa membeda-bedakan suku dan budaya. Artinya sikap toleransi sudah diterapkan dan tertanam dalam diri siswa.

---

<sup>54</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

#### 4. Faktor Pendukung Terlaksananya Penguatan Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Banjar Kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat

Faktor pendukung dari adanya penerapan nilai-nilai penguatan nilai karakter pada pembelajaran bahasa Banjar ini yaitu dimana menurut siswa sangatlah menarik dan mudah ditangkap oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang disediakan oleh guru tidak membosankan dan sudah menerapkan media pembelajaran digital. Seperti menampilkan video didalam kelas, mempraktekan apa yang telah dipelajari misal seperti permainan khas daerah Banjar. Hal tersebut dibuktikan dari wawancara kepada siswa yaitu sebagai berikut:

*“Saya suka pelajarannya bu, karena ibu guru menonton video, bermain asin-asinan. Sangat menarik, ibu guru mengajar dengan metode yang sangat bagus, metode seperti bercerita, menampilkan layar dan bermain.”<sup>55</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat dalam perihal pembelajaran bahasa banjar ini dikelasnya melalui wawancara sebagai berikut:

*“Yang pasti anak harus mengenal dulu, apa itu budaya yang ada disekitarnya, karena kita budaya banjar, jadi anak-anak didorong untuk mengenal apa aja budaya daerah kita, kalo sudah mengenal otomatis bisa mencintai budaya daerah, terus yang kedua bisa disisipkan dalam pembiasaan di kamis, penguatan di kamis itu biasanya kami bisa mengadakan khas eja, gantian, terus minggu depannya bisa mengenalkan anak disuruh bisa ditugaskan untuk bawa makanan-makanan tradisional ynag kalian tau misalnya kue, masakan, makanan bersama bisa juga kan setip minggu, anak disuruh bercerita pengalamannya di rumah, lebih kearah disipkan, bisa juga menampilkan video, tarian kah”<sup>56</sup>*

---

<sup>55</sup> Wawancara Kepada Siswa SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

<sup>56</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

Selain dari faktor pendukung tersebut, terdapat juga faktor penghambat seperti kurang pemahannya untuk anak-anak yang berasal dari luar daerah dalam memaknai pembelajaran yang diberikan. Anak-anak yang bukan berasal dari lokal Banjar sangat kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh wali kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat sebagai berikut:

*“Yang menjadi penghambat pembelajaran biasanya dari anak-anak pindahan yang kurang mengerti bahasa Banjar. Sehingga pembelajaran kadang agak sulit untuk diserap”<sup>57</sup>*

Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat juga mengatakan hal serupa sebagai berikut:

*“Disini siswa kami, ga semuanya siswa di sini sukunya banjar, ada siswa yang berbeda suku, jadi mungkin siswa-siswa tersebut yang terkadang susah untuk menangkap pelajaran jika berbaur bahasa Banjar”<sup>58</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut, pada saat observasi pun terlihat bahwa perbedaan suku dan bahasa dapat mempersulit siswa yang berasal dari daerah asing untuk mempelajari Bahasa Banjar terlebih dalam pemahaman bahasa dan pengucapannya. Akan tetapi hal tersebut bukanlah kendala yang besar, karena terkadang guru juga mengajarkan dengan pelan dan memberikan opsi pertanyaan apabila terdapat siswa yang kurang mengerti serta mengulang-ulang pembelajaran tersebut, sehingga semua siswa sama dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

---

<sup>57</sup> Wawancara Kepada Wali Kelas SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

<sup>58</sup> Wawancara Kepada Kepala SDN Landasan Ulin Barat, 4 Desember 2023

## **B. Pembahasan**

### **1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Banjar**

Proses dalam menggabungkan internalisasi karakter menghasilkan nilai secara penuh ke dalam jiwa. Seperti dari segi agama, nilai agama yang dimasukkan dalam individu yaitu nilai kebaikan, luhur dan kebenaran. Ajaran tersebut sangat penting dalam aktivitas sehari-hari.<sup>59</sup> Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>60</sup>

Internalisasi nilai karakter pada pembelajaran Bahasa Banjar dilakukan oleh guru pembelajaran Bahasa Banjar dengan cara spontan ketika melakukan proses pembelajaran. Guru pembelajaran Bahasa Banjar tidak menyertakannya kedalam RPP maupun silabus. RPP dan Silabus hanya memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran pembelajaran Bahasa Banjar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas, siswa kemudian berdoa dan mengucapkan salam. Setelah itu guru mempresensi kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengulang materi yang diajarkan pada minggu sebelumnya dengan memberi siswa beberapa pertanyaan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana guru memberikan materi dan mulai menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik. Kemudian kegiatan penutup di akhiri dengan refleksi dan salam.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembelajaran Bahasa Banjar untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa adalah dengan

---

<sup>59</sup>Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). h.10

<sup>60</sup> Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 93.

metode ceramah, dongeng atau bercerita (*telling story*), praktek dirumah maupun dikelas. Metode ini memudahkan guru untuk mengkaitkan materi dengan kondisi nyata yang dialami peserta didik. Disinilah tahap transformasi nilai internalisasi dimana pendidik tidak menginformasikan nilai baik maupun buruk, melainkan terlibat langsung dalam tindakan nyata. Peserta didik melaksanakan dan menerima nilai tersebut.<sup>61</sup>

Guru biasanya menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada tengah-tengah materi yang disampaikan dan pada saat refleksi materi. Media pembelajaran yang digunakan tidak ada yang khusus. Diantaranya yaitu LCD, Komputer PC, slide gambar, buku paket, dan LKS. Sementara itu, proses penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penggabungan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya agar siswa tidak terpaku pada perolehan nilai yang baik, akan tetapi pada perubahan sikap kearah yang lebih baik juga.

## **2. Penguatan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Banjar**

Konsep nilai-nilai karakter yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang dikembangkan oleh pusat kurikulum. Dimana ada delapan belas nilai karakter yang menjadi acuan bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Diantaranya yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Nilai-nilai yang sudah

---

<sup>61</sup> Amelia Hidayati, dkk. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation*. (Tangerang: Guepedia, 2020). h. 98.



ditetapkan oleh pemerintah melalui pusat kurikulum tersebut tidak menjadi satu-satunya acuan nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di dalam pendidikan karakter di SDN 1 Landasan Ulin Barat. Nilai-nilai karakter yang ada dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks materi yang akan diajarkan. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan melalui serangkaian kegiatan dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Konsep penguatan dalam penelitian ini adalah upaya menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik sebagai langkahnya. Ada beberapa nilai karakter yang dikuatkan oleh guru pembelajaran Bahasa Banjar yaitu sikap bertanggung jawab, cinta tanah air, dan toleransi. Pada sikap bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>62</sup> Guru menanamkan sikap tersebut dalam perihal tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan biasanya berupa praktek di kelas maupun di rumah. Setelah pembelajaran bahasa Banjar dilaksanakan, guru memberikan tugas untuk dilakukan oleh siswa. Pada saat observasi berlangsung pun, terlihat bahwa siswa sudah menerapkan sikap bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru. Artinya sikap bertanggung jawab sudah diterapkan dan ditanamkan kepada siswa SDN 1 Landasan Ulin Barat yang dapat dilihat dengan sikap yang telah diterapkan oleh siswa tersebut berupa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru kelas.

Pada cinta tanah air, pembelajaran bahasa Banjar yang diterapkan oleh guru untuk memperkuat karakter siswa adalah dengan mengambil materi materi

---

<sup>62</sup>Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas, 2020). h. 54

pahlawan yang ada di daerah Banjar, selain itu guru juga sangat mendisiplinkan siswa agar dapat mengikuti serangkaian acara upacara baik upacara hari senin maupun hari-hari besar lainnya. Menurut kemendiknas rasa cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.<sup>63</sup> Pada saat observasi pun terlihat bahwa siswa sudah menerapkan cinta tanah air yang cukup baik dengan dibuktikan menghadiri upacara pada kegiatan-kegiatan dan peringatan hari besar yang diadakan disekolah. Artinya sikap cinta tanah sudah diterapkan dan ditanamkan kepada siswa SDN 1 Landasan Ulin Barat yang dapat dilihat dengan sikap yang telah diterapkan oleh siswa tersebut berupa dalam kehadiran upacara upacara pada kegiatan-kegiatan dan peringatan hari besar yang diadakan disekolah.

Adapun toleransi dalam pembelajaran bahasa banjar adalah cara bersikap untuk menghargai perbedaan bahasa, suku, dan kebiasaan masing-masing daerah. Sikap toleransi merupakan sikap menerima perbedaan orang lain. Nilai karakter yang perlu ada pada diri siswa, karena sikap toleransi merupakan hal yang sangat berharga saat ini. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai daerah dengan alasan faktor suku, agama, ras menunjukkan semakin terkikisnya sikap toleransi. Sikap toleransi dapat terjadi di kelas maupun luar kelas. Sikap toleransi di kelas dapat ditandai dengan tidak adanya saling menghargai perbedaan diantara teman sebaya. Selain itu, sikap toleransi juga dapat dilihat pada Perilaku yang

---

<sup>63</sup>Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas, 2020). h. 55

menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat orang lain.<sup>64</sup> Pada saat observasi pun terlihat bahwa siswa memiliki toleransi yang cukup baik dimana dalam berteman ataupun bermain disekolah tidak membedakan ras, suku, maupun budaya. Artinya sikap toleransi sudah diterapkan dan ditanamkan kepada siswa SDN 1 Landasan Ulin Barat yang dapat dilihat dengan sikap yang telah diterapkan oleh siswa tersebut berupa sikap tidak membeda-bedakan dalam berteman dan belajar dikelas.

### **3. Faktor Pendukung Terlaksananya Penguatan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Banjar Kelas 4 SDN 1 Landasan Ulin Barat**

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan serta memilah mana hal yang baik dan buruk. Setelah itu menerapkan kebaikan tersebut pada kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Sehingga anak mampu (kognitif), merasakan (afektif) dan melaksanakan (psikomotorik) hal-hal yang baik serta melaksanakan kebaikan tersebut secara berkelanjutan sehingga menjadi suatu kebiasaan (Habit) yang tertanam dengan baik. Dengan demikian, jelaslah sudah landasan dan alasan penerapan Pendidikan karakter di Indonesia.<sup>65</sup>

Faktor pendukung dari pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam penguatan karakter siswa tersebut yaitu pelaksanaannya yang dilakukan di sekolah. Sekolah sendiri dianggap sebagai tempat yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai sosial maupun kebudayaan terhadap para siswa. Fakta tersebut sesuai dengan

---

<sup>64</sup>Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas, 2020). h. 56

<sup>65</sup>Setyo Adi Purwanto. *Pendidikan Karakter melalui Seni*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016). h. 1-2

salah satu faktor pendukung khususnya pada penjelasan mengenai faktor pendukung internalisasi dalam bentuk karakter yang menyebutkan salah satu faktor pendukungnya yaitu program dilakukan di sekolah.<sup>66</sup> Di mana sekolah merupakan tempat kondusif dan akomodif dalam menyemai dan menerapkan pendidikan karakter, sekolah juga dianggap masih memiliki sejumlah cara melawan gempuran pengaruh-pengaruh negatif yang mengancam para peserta didik dalam sebuah pembelajaran Mulok. Muatan lokal adalah muatan sebuah mata pelajaran untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah atau sekolah.<sup>67</sup>

Faktor pendukung utamanya yaitu dalam pembelajaran bahasa Banjar yang diterima oleh siswa merupakan sebuah pembelajaran yang menarik sehingga mudah diterima oleh siswa dikarenakan mempelajari tentang pendidikan yang berakhlakul karimah dan mempraktekannya secara langsung.

Peran serta dan konsistensi para guru dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter dianggap sebagai faktor yang tentu mampu memaksimalkan hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan. Hal tersebut juga selalu dihimbau oleh para tenaga pendidik untuk tetap mengingatkan para orang tua siswa mengenai penguatan pendidikan karakter ini dalam setiap kesempatan yang ada. Faktor penghambat yang utama yang dipaparkan oleh guru pembelajaran bahasa banjar adalah sulitnya anak-anak yang dari luar daerah untuk memahami pembelajaran yang diberikan karena perbedaan logat, dan suku.

---

<sup>66</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). h.10

<sup>67</sup> Khuluqo dan Istaryatiningtias. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Alfabeta, 2022). h.261